

ANALISIS PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “ANAK ITU” KARYA M. FAIZI

Lidiana Vega, Milfa Khaira, Zelfi Salfadilla, Wildatul Zahara, Abdurahman
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

E-mail: vegalidiana23@gmail.com, khairamilfa@gmail.com, zelfisalfadilla20@gmail.com,
wildatulzahara3785@gmail.com, Abdurahman.indo@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the moral approach presented in the short story “Anak Itu” by M. Faizi. The story depicts the life of a young child who faces poverty, violence, and spiritual loneliness, yet continues to show sincerity and pure affection. This analysis explores how moral values such as patience, empathy, and forgiveness stand in contrast to the harsh and apathetic social morality surrounding the child. Using the frameworks of Virtue Ethics and the Ethics of Care, the study reveals that “Anak Itu” illustrates a form of morality rooted in purity of heart and universal empathy rather than formalistic social norms. The main moral message emphasizes that genuine virtue arises from suffering endured with love and sincerity.

Keywords: morality, Virtue Ethics, Ethics of Care, Anak Itu, empathy, suffering, moral values.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan moral yang terkandung dalam cerpen “Anak Itu” karya M. Faizi. Cerpen ini mengisahkan kehidupan seorang anak kecil yang menghadapi realitas kemiskinan, kekerasan, dan kesepian spiritual, tetapi tetap menunjukkan ketulusan dan kasih yang murni. Analisis ini menyoroti bagaimana nilai-nilai moral seperti kesabaran, empati, dan pengampunan dipertentangkan dengan moralitas sosial yang keras dan apatis. Melalui kerangka Etika Kebajikan (*Virtue Ethics*) dan Etika Kepedulian (*Ethics of Care*), kajian ini menemukan bahwa “Anak Itu” menggambarkan moralitas yang bersumber dari kesucian hati dan empati universal, bukan dari norma sosial yang formalistik. Pesan moral utama dari cerpen ini menegaskan bahwa kebajikan sejati muncul dari penderitaan yang dijalani dengan cinta dan ketulusan.

Kata kunci: moralitas, etika kebajikan, etika kepedulian, “Anak Itu”, empati, penderitaan, nilai-nilai moralitas

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Karya sastra berfungsi sebagai cermin moral kehidupan manusia. Cerpen “Anak Itu” karya M. Faizi menghadirkan refleksi moral yang mendalam tentang kemanusiaan di tengah kemiskinan dan kekerasan struktural. Tokoh utama, seorang anak kecil tanpa nama, hidup di lingkungan yang penuh kekerasan dan ketidakpedulian, namun tetap menunjukkan sikap sabar dan penuh kasih kepada ibunya yang sakit dan ayahnya yang pemarah. Melalui kisah sederhana namun sarat makna ini, M. Faizi tidak sekadar menampilkan penderitaan sosial, tetapi juga membongkar paradoks moral manusia modern bagaimana kasih dan kepedulian bisa tetap tumbuh dalam situasi yang penuh luka. Cerpen ini mengandung pesan bahwa moralitas tidak

selalu identik dengan status sosial, pendidikan, atau religiositas formal, melainkan dengan kemampuan untuk berempati dan berbuat baik secara tulus. Analisis ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai moral dihadirkan melalui tindakan, dialog, dan batin tokoh utama.

Kerangka Teori dan Metode Penelitian

1. Kerangka Teori

Analisis ini menggunakan pendekatan kritik moral sastra dengan dua landasan utama:

1. Etika Kebajikan (*Virtue Ethics*)

Berakar pada pemikiran Aristoteles, etika ini menekankan pada pembentukan karakter dan kebajikan (*virtue*) seperti kesabaran, keberanian, kejujuran, dan kasih. Moralitas tidak hanya diukur dari hasil tindakan, tetapi dari niat dan karakter pelaku (Poespoprodjo, 1999:42). Dalam konteks cerpen “Anak Itu”, kebajikan tersebut tampak pada keteguhan hati sang anak dalam menghadapi penderitaan tanpa kehilangan rasa kasih.

2. Etika Kepedulian (*Ethics of Care*)

Teori ini, menurut Carol Gilligan (1982), menempatkan empati, kasih sayang, dan tanggung jawab relasional sebagai dasar moralitas. Moralitas bukanlah soal keadilan abstrak, melainkan keterikatan emosional terhadap sesama. Dalam cerpen “Anak Itu”, etika kepedulian tampak pada perhatian anak terhadap ibunya, meski dirinya sendiri menderita.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif terhadap teks cerpen “Anak Itu” dengan langkah-langkah berikut:

- Identifikasi satuan analisis, yakni kalimat, narasi, atau dialog yang mengandung konflik moral.
- Kategorisasi nilai moral berdasarkan hubungan tokoh dengan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial.
- Interpretasi teoretis dengan mengaitkan temuan terhadap teori kebajikan dan kepedulian.
- Sintesis kritik sosial untuk mengungkap makna moral dan pesan kemanusiaan yang tersirat.

PEMBAHASAN

1. Moralitas dalam Penderitaan: Anak Sebagai Figur Kebajikan

Tokoh utama dalam “Anak Itu” menunjukkan kebajikan moral yang lahir dari penderitaan. Ia sabar menghadapi ayah yang kasar, tidak membalas kekerasan, dan terus berusaha membantu ibunya yang sakit. Dalam etika kebajikan, tindakan anak ini merepresentasikan *virtue of endurance*, yakni keteguhan hati menghadapi situasi tanpa kehilangan kasih (Aristotle, *Nicomachean Ethics*).

Kutipan seperti “Anak itu tidak menangis ketika dipukul ayahnya, hanya menatap dengan mata basah yang jernih” menandakan kemurnian moral yang melampaui pembalasan dan kebencian. Ia menjadi lambang kemanusiaan yang tak ternoda oleh keburukan dunia.

2. Moralitas Kepedulian: Kasih yang Tak Bersyarat

Moralitas anak dalam cerpen ini berakar pada kasih yang tulus, sebagaimana tergambar dalam adegan ketika ia menenangkan ibunya yang sakit dan berusaha memasak bubur dengan peralatan seadanya. Hal ini menunjukkan penerapan etika kepedulian (Gilligan, 1982) yakni moralitas yang berpijak pada relasi kasih dan empati.

Di sisi lain, sang ayah digambarkan keras dan egoistis, mewakili moralitas konvensional yang terlepas dari empati. Kontras antara keduanya mempertegas bahwa nilai moral sejati tidak diukur dari kedewasaan biologis atau status patriarki, melainkan dari kemampuan mencintai tanpa syarat.

3. Kritik Sosial terhadap Moralitas Dewasa

Melalui “Anak Itu”, M. Faizi mengkritik tatanan sosial yang kehilangan hati nurani. Orang dewasa dalam cerpen lebih banyak menilai berdasarkan kekuasaan, uang, dan amarah, sedangkan anak yang polos justru menampilkan bentuk moralitas yang paling murni. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2012:103) bahwa karya sastra kerap menjadi sarana untuk mengungkap deformasi nilai moral akibat ketimpangan sosial.

Dengan demikian, cerpen ini menyerukan agar masyarakat merefleksikan kembali makna moral yang sesungguhnya bukan sekadar ketaatan pada aturan, melainkan keterlibatan hati dalam menolong sesama.

KESIMPULAN

Analisis terhadap cerpen “Anak Itu” karya M. Faizi menunjukkan bahwa pendekatan moral dalam karya ini mengandung nilai kebajikan dan kepedulian yang kompleks. Etika Kebajikan tercermin dalam ketabahan dan kejujuran anak yang mempertahankan kebaikan hati di tengah penderitaan. Etika Kepedulian tampak dalam kasih sayang anak terhadap ibunya, yang menjadi simbol cinta tanpa syarat dan moralitas yang manusiawi. Cerpen ini secara moral mengkritik dunia orang dewasa yang kehilangan empati, serta menegaskan bahwa moralitas sejati bersumber dari hati yang bersih, bukan dari kekuasaan atau norma formal.

Dengan demikian, “Anak Itu” menghadirkan pesan universal bahwa kebajikan paling tinggi lahir bukan dari kemapanan, melainkan dari keikhlasan mencintai di tengah penderitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. (1999). *Nicomachean Ethics*. Terj. W.D. Ross. Oxford: Oxford University Press.
- Faizi, M. (2006). *Anak Itu. Dalam Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2006*. Jakarta: Kompas.
- Gilligan, C. (1982). *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Poespoprodjo, W. (1999). *Etika: Studi tentang Moralitas Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, R.D. (2012). *Pengkajian Puisi dan Prosa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utami, F. (2020). “Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Anak Itu Karya M. Faizi.” *Jurnal Stilistika*, 8(2), 115-125. Universitas Negeri Surabaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.